

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022:2). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk membahas rumusan masalah.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2022:8) adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode penelitian kuantitatif menurut Sujarweni (2019:15) adalah sebagai berikut :

“Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur – prosedur statistik atau cara – cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).”

Dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan data dan sampel yang kemudian dianalisis dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dengan menggunakan statistik.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Sugiyono (2021:67) objek penelitian adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian merupakan suatu penelitian seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.”

Objek penelitian yang penulis teliti adalah *enterprise risk management disclosure*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

3.1.3 Unit Penelitian

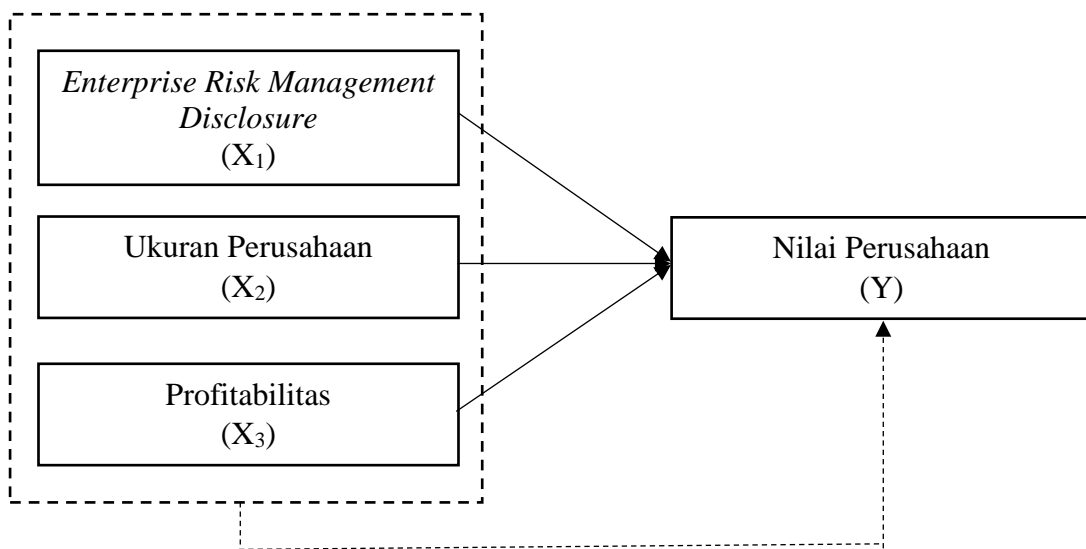
Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena – fenomena yang diteliti. Dari hal tersebut, sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu, “Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2018 – 2022).” Maka model variabel – variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3. 1
Model Penelitian



Keterangan :

- > : Pengaruh parsial
- - - - -> : Pengaruh simultan
- X : Variabel Independen
- Y : Variabel Dependen

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:39).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel independen adalah :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (*independent variable*) yaitu *enterprise risk management*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Adapun pengertian dari variabel – variabel diatas sebagai berikut :

a. *Enterprise Risk Management Disclosure* (X_1)

Enterprise risk management disclosure menurut Bambang Rianto Rustam (2019:12) adalah sebagai berikut :

“Manajemen Risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, maupun risiko – risiko lainnya dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan.”

b. Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan menurut Jogiyanto Hartono (2013:282) adalah sebagai berikut :

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain – lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 (tiga) kategori yaitu perusahaan besar

(*large size*), perusahaan menengah (*medium size*), perusahaan kecil (*small size*), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan.”

c. Profitabilitas (X_3)

Profitabilitas menurut Agus Sartono (2015:122) adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar – benar akan diterima dalam bentuk dividen.”

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel dependen adalah :

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah nilai perusahaan. adapun pengertian dari nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

Menurut Irham Fahmi (2013:139) nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

“Nilai perusahaan adalah memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham.”

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian ini. Operasional variabel juga digunakan untuk menentukan skala pengukuran dari masing – masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu dapat dilakukan dengan benar. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yaitu, *Enterprise Risk Management Disclosure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> (X ₁)	<i>The culture, capabilities and practices, integrated with strategy-setting and performance, that organizations rely on to manage risk in creating, preserving and realizing value. (COSO, 2017)</i>	$ERMDI = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$ <p>Keterangan :</p> <p>$\sum ij \text{ Ditem}$ = Total skor item yang diungkapkan</p> <p>$\sum ij \text{ Aditem}$ = Total item yang seharusnya diungkapkan</p>	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₂)	Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan logaritma total aktiva.	$Ukuran \text{ Perusahaan} = Ln (Total \text{ Aset})$ <p>Keterangan :</p> <p>Ln = Logaritma Natural</p>	Rasio

	(Hartono, 2015:254)		
Profitabilitas (X ₃)	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2019:114)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ <p>Keterangan : ROA = <i>Return On Assets</i></p>	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham dengan yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham. (Irham Fahmi, 2013:139)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ <p>Keterangan : PBV = <i>Price to Book Value</i></p>	Rasio

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:80), pengertian populasi adalah :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian populasi diatas disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan

sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi yaitu perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:81) teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *profitability sampling* dan *nonprofitability sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:82) pengertian *profitability sampling* yaitu :

“*Profitability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2022:84) pengertian *nonprofitability sampling* yaitu :

“*Nonprofitability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprofitability sampling* yang berarti pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Nonprofitability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:85) *purposive sampling* adalah sebagai berikut :

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan pemeliharaan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan penelitian ini. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kriteria seperti yang sudah ditentukan penulis akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022.
2. Perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang tidak delisting pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022.

Tabel 3. 2

**Hasil Pemilihan Sampel Penelitian dengan *Purposive Sampling*
Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Food and Beverages*
yang Terdaftar di (BEI) Tahun 2018 – 2022**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> sub sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022.	84
2	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> sub sektor <i>food and beverages</i> yang tidak delisting pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022.	(39)
Jumlah Perusahaan yang terpilih menjadi sampel		45
Total Pengamatan (45 x 5 tahun)		225

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, jumlah sampel yang digunakan penulis adalah 45 perusahaan sub sektor *food and beverages* selama 5 tahun. Table sampel yang digunakan sebanyak 225 data laporan keuangan perusahaan sub sektor *food and beverages* periode 2018 – 2022.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:81) pengertian sampel penelitian adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul *representatif* (mewakili).”

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.

Berikut daftar perusahaan yang akan dijadikan sampel :

Tabel 3. 3

Daftar Sampel Penelitian Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
5	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk

6	BISI	Bisi International Tbk
7	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
9	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
10	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
12	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
15	DLTA	Delta Djakarta Tbk
16	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
17	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
18	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
19	FISH	FKS Multi Agro Tbk
20	GZCO	Gozco Plantations Tbk
21	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
23	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
24	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
26	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
27	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
28	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
29	MYOR	Mayora Indah Tbk
30	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk
31	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
32	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
33	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
34	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
35	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
36	SKBM	Sekar Bumi Tbk
37	SKLT	Sekar Laut Tbl
38	SMAR	SMART Tbk
39	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
40	STTP	Siantar Top Tbk
41	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
42	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
43	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
44	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk

45	WAPO	Wahan Pronatural Tbk
----	------	----------------------

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Sumber dan Teknik Sampling

3.4.1 Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dimana bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* dan sumber *sekunder*.

Menurut Sugiyono (2022:137) pengertian sumber *primer* dan sumber *sekunder* adalah sebagai berikut :

“Sumber *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Sumber data yang dipakai oleh penulis adalah sumber *sekunder*. Dimana laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* tahun 2018 – 2022 diperoleh dari *website* yaitu www.idx.co.id dan *website* dari masing – masing perusahaan tersebut.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2019:213) adalah sebagai berikut :

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan (*library research*) dan studi internet (*internet research*).

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147) analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

“Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dapat membantu peneliti dalam menganalisis rasio – rasio dalam mencari nilai rata – rata dari variabel X dan variabel Y. Nilai ini dapat dilakukan dengan menjumlahkan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana *enterprise risk management disclosure* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
2. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
3. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022

4. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.

Analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, dan *mean* (nilai rata – rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata – rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut :

1. *Enterprise Risk Management Disclosure*

- a. Terdapat 108 pengungkapan yang harus diungkapkan. Setiap item ERM *disclosure* yang diungkapkan diberi nilai 1 dan jika yang tidak diungkapkan diberi nilai 0.
- b. Membagi item yang diungkapkan dengan item yang seharusnya diungkapkan. Menentukan mean perusahaan.
- c. Menentukan kriteria *enterprise risk management disclosure* dengan 5 kriteria yaitu, sangat lengkap, lengkap, cukup lengkap, kurang lengkap, dan tidak lengkap.
- d. Membuat kesimpulan.

Tabel 3. 4

Kriteria *Enterprise Risk Management Disclosure*

Interval	Kriteria
0.71 – 0.83	Sangat Lengkap
0.60 – 0.71	Lengkap
0.49 - 0.60	Cukup Lengkap
0.38 – 0.49	Kurang Lengkap
0.27 – 0.38	Tidak Lengkap

Sumber : data diolah, 2023.

2. Ukuran Perusahaan

- a. Menentukan total *assets*.
- b. Menentukan kriteria ukuran perusahaan yang terdiri dari 5 kriteria yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- c. Menentukan mean perusahaan.
- d. Menetapkan kriteria ukuran perusahaan ditinjau dari total *assets*.
- e. Membuat kesimpulan.

Tabel 3. 5

Kriteria Kemungkinan Penilaian Ukuran Perusahaan di Tinjau dari Total Assets Perusahaan

Interval	Ukuran Perusahaan
31.10 – 32.85	Sangat Tinggi
29.35 – 31.10	Tinggi
27.60 – 29.35	Sedang
25.85 – 27.60	Rendah
24.10 – 25.85	Sangat Rendah

Sumber : data diolah, 2023

3. Profitabilitas (*Return On Assets*)

- a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang diperoleh dari data laporan laba rugi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
- b. Menentukan total aset dari setiap perusahaan yang diteliti. Data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

- c. Menentukan presentase dengan rumus *return on assets* (ROA) dengan cara membagi jumlah laba bersih dengan total aset.
- d. Menentukan mean perusahaan.
- e. Menentukan kriteria profitabilitas yang terdiri dari 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- f. Menarik kesimpulan dengan membandingkan presentase *return on assets* dengan kriteria penilaian.

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian *Return On Assets*

Interval	Kriteria
37.96 – 60.72	Sangat Tinggi
15.20 – 37.96	Tinggi
-7.56 – 15.20	Sedang
-30.32 – -7.56	Rendah
-53.08 – -30.32	Sangat Rendah

Sumber : data diolah, 2023

4. Nilai Perusahaan
 - a. Menentukan nilai buku.
 - b. Menentukan kriteria nilai perusahaan dengan 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
 - c. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data perhitungan *price to book value*.
 - d. Menentukan jarak interval kelas dengan cara menghitung nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria.
 - e. Membuat kesimpulan.

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan (PBV)

Interval	Kriteria
7.15 – 9.04	Sangat Tinggi
5.28 – 7.15	Tinggi
3.41 – 5.28	Sedang
1.54 – 3.41	Rendah
-0.33 – 1.54	Sangat Rendah

Sumber : data diolah, 2023

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verikatif adalah metode penelitian yang berujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan *enterprise risk management disclosure*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi biasa. Penguji asumsi klasik ini menggunakan empat uji, diantaranya :

1. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) menyatakan bahwa uji normalitas adalah sebagai berikut :

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual yang digunakan mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk menguji kenormalan normalitas distribusi data. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data

diperoleh berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam uji statistik parametrik seperti analisis regresi.”

Pengujian normalitas data menggunakan program *Eviews* 12. Menurut Imam Ghozali (2016:154), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan profitabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika profitabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika profitabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Imam Ghozali, 2013:105). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Varian Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinieritas.
- *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$, maka dinyatakan terjadi multikolenieritas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$, maka tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Zulfikar, 2016:224). Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yang terjadi pada data, dapat dilakukan dengan Uji *Glesjer*, yakni dengan meregresikan nilai absolut residualnya. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Probability* $< \alpha$ (5%), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *Probability* $> \alpha$ (5%), maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi

antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan *problem* autokorelasi. Menurut Danang Sunyonto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y' : Kinerja perusahaan
a : Konstanta/nilai Y jika X = 0
 b_1, b_2, b_3 : Koefisien arah regresi
 X_1 : *Enterprise risk management disclosure*
 X_2 : Ukuran perusahaan
 X_3 : Profitabilitas
e : eror

3.5.5 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara beberapa variabel. Biasanya uji korelasi ini akan sangat berhubungan dengan uji regresi yang menunjukkan apakah masing – masing variabel saling mempengaruhi.

Menurut Sugiyono (2014:241) adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana :

- r : Koefisien korelasi
- x : Variabel independen
- y : Variabel dependen

3.5.6 Rancangan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:242) hipotesis adalah :

“Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel.”

Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F).

3.5.6.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah melakukan pengujian koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018:275) rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t : Nilai uji t
 n : Jumlah sampel
 r : koefisien korelasi
 r² : koefisien determinasi

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. H₀ ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$
- b. H₀ diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau jika $\alpha > 0,05$

Adapun rancangan hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H₀ ($\beta_1 = 0$) : *Enterprise Risk Management Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2. H₀ ($\beta_1 \neq 0$) : *Enterprise Risk Management Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3. $H_0_2 (\beta_2 = 0)$: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
4. $H_0_2 (\beta_2 \neq 0)$: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
5. $H_0_3 (\beta_3 = 0)$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
6. $H_0_3 (\beta_3 \neq 0)$: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3.5.6.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian (ANOVA)*.

Menurut Sugiyono (2018:284) uji pengaruh simultan (uji F) dirumuskan sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h : Nilai uji F

R^2 : Koefisien korelasi

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

Uji F ini menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh serta hubungan variabel – variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F :

- a. H0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$
- b. H0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

Adapun rancangan hipotesis simultan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H0: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: *enterprise risk management disclosure*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.
2. H0: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: *enterprise risk management disclosure*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

3.5.7 Koefisien Determinasi (R^2)

3.5.7.1 Koefisien Determinasi Simultan

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:257), koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi (*kd*) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing – masin variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai *kd* yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

1. Jika *kd* mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika *kd* mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

3.5.7.2 Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat besar pengaruh dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula Beta x Zero Order. Beta merupakan koefisien regresi yang telah distandarkan, sedangkan Zero Order merupakan korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Gujarati 2003:172). Adapun rumus untuk menguji koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut :

$$Kd = \text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

Beta = Standar Koefisien

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat